



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS NILAI PEREMPUAN NOVEL AKU LUPA KALAU AKU PEREMPUAN KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

Sandi Bernandes¹⁾, Anggi Mariska²⁾, Wika Soviana Devi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Banten
15419

Email: sandibernandes49@gmail.com¹, mariskaanggi575@gmail.com²

ABSTRAK

Dalam kajian ini, kita akan mengkaji sosok perempuan dengan mengkoordinasikan tindakan dan tingkah laku mereka. Perempuan intelektual adalah perempuan mandiri. Menjadi mandiri secara sosial adalah mampu berfungsi secara mandiri dari orang lain sambil tetap membina hubungan dengan mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah strategi mencatat dan membaca. Memahami komponen-komponen yang termasuk dalam tujuan kajian tokoh dan penokohan dalam novel memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, menganalisis, dan kemudian mendeskripsikan isi novel.

Hasil penelitian ini menggambarkan tokoh Suad sebagai perempuan yang mandiri dan sosial yang kuat. Suad memerankan pemeran utama perempuan yang kuat. Individu-individu ini dapat dicap sebagai protagonis dan antagonis sesuai dengan pembenarannya. Suad adalah karakter perempuan tangguh yang berjuang mewujudkan semua cita-citanya. Dia adalah politisi yang sukses di parlemen dan aktif di sejumlah organisasi. Suad, tokoh yang berusaha menghilangkan perbedaan gender antara dirinya dan kaumnya, ingin menjadi seperti laki-laki pada masa itu.

Kata Kunci: Perempuan, Mandiri, Intelektual

PENDAHULUAN

Dalam keberadaannya sebagai benda yang eksistensial, sastra dan nilai-nilai kehidupan merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi. Sastra adalah produk dari kehidupan yang digerakkan oleh nilai, dan itu juga memengaruhi nilai-nilai kita. Ini terjadi karena setiap karya seni yang tulus harus memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan karena seniman adalah bagian integral dari kehidupan. Namun, keberadaan karya tunggal membedakannya dari aspek lain dari umat manusia, termasuk struktur sosial dan ekonomi yang menghubungkannya dengan sistem seni rupa, seni suara, dan lain sebagainya. Sastra, menurut Miller dan Hillis (2011), adalah penggunaan kata-kata atau tanda-tanda yang unik yang terlihat dalam berbagai manifestasi kebudayaan manusia sepanjang zaman.

Untuk memproyeksikan citra perempuan dalam karya sastrawan laki-laki yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang tertindas, disalahpahami, dan direndahkan oleh tradisi patriarki yang dominan dengan cara yang berbeda, kritik sastra feminis lahir dari keinginan kaum feminis untuk mengkaji. karya-karya penulis wanita sebelumnya.

Kedua isu ini menimbulkan berbagai kritik yang terkadang tumpang tindih. Misalnya, perhatian difokuskan pada cara penyampaian tekanan karakter perempuan saat memeriksa representasi perempuan dalam karya sastra oleh pengarang perempuan. Kajian tentang perempuan dalam karya pengarang laki-laki mungkin mengungkapkan bahwa perempuan seringkali digambarkan secara stereotip dan tidak menyenangkan, tetapi ini tidak berarti bahwa pengarang tersebut tidak menjunjung tinggi prinsip-prinsip feminis. Tujuan kedua kritikus sastra feminis tersebut adalah untuk meningkatkan representasi tulisan perempuan dalam kanon sastra. Keduanya mempertanyakan kemanjuran kanon sastra kuno yang, menurut pendapat mereka, mengabaikan tulisan mereka.

Sugihastuti menyatakan perempuan menarik untuk dibicarakan. Perempuan memiliki dua sisi, salah satunya biasanya dipandang sebagai feminin dan yang lainnya sebagai maskulin. Di satu sisi, wanita kerap dipuji karena kecantikannya. Dia memiliki pesona yang kuat yang dapat membuat pria liar. Namun, itu dianggap lemah. Menariknya, pria memanfaatkan kecantikan wanita dengan mengeksploitasi kerentanan mereka. Selain itu, ada individu yang percaya bahwa perempuan lebih rendah dari manusia yang dihina dan yang, meskipun cantik, tidak diperlakukan seperti orang lain. Tragisnya, beberapa filosof juga berpendapat bahwa Tuhan semata-mata menjadikan perempuan sebagai pendamping laki-laki. Di antara teori politik lainnya, feminisme bukanlah model penjelasan tambahan. Pengalaman perempuan di ketiga bidang ini menunjukkan bahwa konsep pengetahuan konvensional tidak selalu benar. Feminisme menyoroti berbagai konsep yang memiliki tiga sudut pandang utama yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Teknik penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang karakteristik individu, kondisi, atau gejala kelompok tertentu yang dapat disaksikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memahami objek penelitian secara menyeluruh dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif seperti membaca dan menulis. Karena lebih baik menggunakan strategi membaca dan menulis untuk dikaji, penelitian mendalam tentang kemandirian perempuan dalam novel Ihsan Abdul Quddus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian tentang tempat dan kemandirian perempuan dalam novel Ihsan Abdul Quddus *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* yang menampilkan berbagai karakter dan penokohan akan dibahas pada bagian ini. Suad, Ayah, dan Ibu adalah beberapa tokoh profeminis dalam buku Ihsan Abdul Quddus *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Suad khususnya, yang merupakan model profesionalisme dan yang mendominasi pembicaraan tentang ketidaksetaraan gender. Dibanding tokoh lain, pandangannya tentang feminisme dan emansipasi perempuan juga paling bernuansa. Konsep emansipasi muncul sebagai reaksi terhadap ketidaksetaraan gender yang sudah mapan. Dia tidak berusaha mengubah seluruh struktur hubungan pria-wanita. Dia ingin mereka memiliki hubungan yang ramah dan menyenangkan. Ibu dan anak dalam rumah tangga

memiliki hubungan yang saling menghormati. Ada berbagai komponen novel ini yang harus kita perhatikan untuk mengidentifikasi posisi wanita dengan benar untuk memahami dan menggambarkan posisi wanita dalam novel ini. Unsur-unsur yang akan kita lihat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan dalam proses hidup adalah menjadi mandiri. Terlepas dari kenyataan bahwa manusia bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. tugas untuk pengembangan seiring berjalannya waktu.
2. Kemandirian intelektual adalah kemampuan untuk secara mandiri mencapai tujuan, merencanakan aktivitas dan perilaku, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan memecahkan masalah.
3. Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sekaligus mandiri dari individu lain.

Kutipan yang terdapat dalam novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus

A. Kemandirian Intelektual

“Padahal aku begitu yakin, akulah perempuan sukses yang berhasil mewujudkan setiap cita-cita dan kehendak diri hingga aku mampu menjadikan diriku seperti sekarang ini” (2012:1)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Saud adalah sosok perempuan yang bekerja keras untuk meraih keinginannya, berusaha keras untuk mewujudkan apa yang ia inginkan. Saud adalah perempuan yang mandiri, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa jika ingin meraih kesuksesan kita harus berusaha keras dan pantang menyerah, perbanyak ilmu, pengalaman serta usaha.

“Mungkin prestasi adalah dorongan dari dalam diriku yang tidak kusadari. Dorongan diri yang kumiliki sejak kutemukan keseimbangan-bimbangan dalam keluargaku” (2012:5)

Kutipan di atas menceritakan tentang keyakinan Saud akan kemampuannya untuk sukses. Penulis kutipan di atas ingin mengungkapkan bahwa kemandirian intelektual itu penting karena dapat menjadikan seseorang hebat dan cerdas.

“Sejak saya mulai sekolah, saya selalu berada di puncak setiap ujian. Itu tidak berarti saya pandai di sekolah, seperti kebanyakan anak terpelajar di sekolah. Saya menolak anggapan bahwa anak-anak melakukannya dengan baik. ujian akademik dan Anda akan berhasil Jangan berhasil dalam ujian hidup Kuddus (2012:7)

Kutipan di atas menjelaskan karakter tokoh Saud yang selalu luar biasa cerdas dan selalu menempati peringkat pertama dalam ujian akademik. Namun, prestasinya tidak terbatas pada bidang akademik, dia juga mampu menunjukkan bahwa dia unggul di bidang lain. Saud juga sangat peduli dengan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Dia juga cukup ramah dengan kepala sekolah dan guru. Penulis ucapan tersebut di atas, yang ingin menekankan kemandirian intelektual, ingin mengatakan bahwa kesuksesan dan kecerdasan dalam dunia akademik sangatlah penting, apalagi jika dibarengi dengan kecerdasan dalam menjalankan rumah tangga.

“Bagi saya, pengabdian harus dalam konteks yang luas, konteks masyarakat secara umum. Saya harus menjadi seorang pemimpin sehingga kontribusi saya tidak didasarkan pada ketundukan kepada penguasa tetapi pada sikap suka mendikte.” Quddus (2012:5)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Suad ingin membuktikan bahwa dirinya itu tidak lemah, ia mampu memimpin dengan kemampuan yang ia miliki, ia mampu berdiri sendiri. Pada kutipan tersebut pengarang ingin menyampaikan bahwa seorang perempuan itu dapat menjadi pemimpin, dengan segala kekurangan dan keterbatasannya perempuan, walaupun memimpin itu tidak semudah membalikan telapak tangan, tapi kita harus tetap berusaha.

“Saya telah memilih cara hidup ini sejak saya masih kecil. Bisa jadi memang pilihan ini bukan keinginan saya, bukan hasil studi saya dan bukan hasil cobaan hidup saya. Pilihan ini bertentangan dengan sifat dan karakter saya saat lahir. Pilihan ini adalah melihat saya tidak dilahirkan dengan atau setidaknya bukan pilihan wanita manapun.” (Quddus 2012:4)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Suad ingin membuktikan bahwa dirinya itu tidak lemah, ia mampu memimpin dengan kemampuan yang ia miliki, ia mampu berdiri sendiri. Pada kutipan tersebut pengarang ingin menyampaikan bahwa seorang perempuan itu dapat menjadi pemimpin, dengan tekun, gigih, dan bekerja keras perempuan dapat menjadi pemimpin dan berwibawa.

“Ini adalah rasa malu saya yang diekspos di depan teman-teman saya, yang melihat diri mereka sebagai pemimpin perempuan dan gerakan nasionalis ideologis dan ideologis di mata siswa dan teman-teman saya. Di rumah, sepertinya keharmonisan dengan suami tidak bisa tercipta. (Quddus 2012:85)

Kutipan di atas menerangkan bahwa sosok Suad adalah perempuan yang hebat, cerdas, mandiri, tetapi dengan kehebatan dia, tetapi di lalai dengan dengan tanggung jawabnya. Suad adalah wanita yang fantastis dan intelektual, pemimpin wanita yang hebat, dan sumber ide yang luar biasa. Dia juga dianggap oleh murid-murid dan teman-temannya sebagai instruktur yang dapat diandalkan, namun meskipun cerdas, Suad mengabaikan kewajiban dan tanggung jawabnya. Dia menjawab dalam kapasitasnya sebagai seorang istri dan ibu.

"Juga, menjadi perempuan menyelamatkan saya dari banyak hal yang terjadi pada rekan laki-laki saya. Proses pemecatan dan pemenjaraan perempuan tidak sama dengan laki-laki. Tapi saya pra-revolusioner, bukan saya. Sebuah revolusi adalah sebuah aktivis kampus yang berpindah-pindah bengkel, karena terkadang seorang aktivis dianggap sebagai pahlawan (Quddus 2012:168).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Suad adalah perempuan yang sangat percaya diri, dia berhasil menyelamatkan orang lain. Pengarang ingin menyampaikan bahwa dengan keterbatasan perempuan itu kita bisa membuat hal-hal yang positif, salah satunya percaya diri sehingga kita bisa menyelamatkan orang lain.

“Di mata mereka, karier dan ambisiku telah kudedikasikan bagi negara, sedang kehidupan pribadiku kupersembahkan hanya untuk Faizah, anakku” (Quddus 2012:119)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Suad merupakan sosok perempuan yang hebat, cerdas, bertanggung jawab, kuat, dan sangat berambisi untuk mendapatkan segala sesuatu yang ia inginkan, ia tidak gampang menyerah dan selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini yang membuat semua kalangan menjadi kagum dan bangga terhadapnya, ia memberi motivasi kepada banyak orang.

B. Kemandirian Sosial

“Kelompok-kelompok sosial yang tersebar di seluruh Mesir mengadakan pertemuan rutin yang dijadikan sebagai titik temu bagi pengurus dan orang-orang di belakang kelompok” (Quddus 2012:61)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok karakter Suad adalah sosok yang pandai bersosialisasi, sosok yang peduli dengan lingkungan sekitar, dan sosok yang sangat baik, serta ia juga selalu menjaga nama baiknya di kalangan masyarakat. Dalam kutipan ini pengarang ingin menyampaikan bahwa bersosialisasi dan peduli lingkungan sekitar itu perlu, tetapi juga jangan lupa akan kewajibannya.

“Saya ingin menghadiri pertemuan politik tanpa memandang pandangan dan faksi masing-masing golongan. Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan semua pihak. Dengan begitu saya bisa menciptakan nama yang disegani di setiap golongan. dituduh sebagai bunglon politik.” (Quddus 2012: 98)

Dalam kutipan di atas, tokoh Suad bergabung dalam sebuah organisasi, ia sangat rajin dalam organisasi tersebut, selalu menghadiri setiap kegiatan dan rapat yang di adakan oleh organisasi tersebut. Dalam kutipan di atas penulis ingin menyampaikan bahwa menjadi sosok yang cerdas, mau bersosialisasi itu sangat diinginkan oleh semua orang, namun dengan segala kecerdasan dan kepandaiannya kita bisa menjadi sosok yang angkuh, jadi harus berhati-hati dalam bersikap.

“Saya baru pertama kali bertemu dengan organisasi politik di jajaran pemimpin yang disegani. Sejak saat itu, saya terbiasa dengan pertemuan untuk membicarakan cita-cita bangsa dan mengambil langkah politik untuk mencapai cita-cita besar. Satu dari setiap 62 pertemuan, sekalipun ada empat.” Mereka membahas gerakan politik. Di setiap perkumpulan mereka menyebut nama saya dan menyebutkan gelar saya. quddus (2012:111)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Suad mampu menguasai ruang lingkup organisasi, berbaur dan bergabung dengan para tamu-tamu undangan yang memiliki jabatan tinggi, dan membahas politik. Dalam kutipan ini pengarang ini menyampaikan bahwa jangan berbangga dan sombong ketika kita memiliki banyak kelebihan, karena kalau kita sombong itu akan menghancurkan segalanya.

C. Kemandirian Sosok Suad

Sandi Bernandes, Anggi Mariska, Wika Soviana Devi: Analisis Nilai Perempuan Novel Aku Lupa Kalau Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus

Hasil analisis novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus terdapat banyak gambaran mengenai kemandirian sosok perempuan, yaitu:

Subordinasi keyakinan gender dapat benar-benar menghasilkan sikap yang menempatkan perempuan pada posisi subordinasi dengan menciptakan gagasan bahwa perempuan terlalu emosional untuk tampil sebagai penanggung jawab. Salah satu novel Ihsan Abdul Quddus, *Aku Lupa Aku Perempuan*, menggambarkan kisah seorang perempuan yang menjunjung tinggi syahwatnya dengan mengklaim dirinya layak memimpin parlemen.

Ketundukan Suad pada ambisi, yang menunjukkan bahwa Suad tidak percaya bahwa menjadi seorang wanita telah membatasi dirinya. Ini tidak berarti bahwa saya tidak setuju dengan wanita yang menarik dan cerdas. Sederhananya, saya tidak setuju dengan stereotip yang mengatakan wanita hanya diperbolehkan di satu sisi lorong dan dilarang berada di sisi lain. Fakta bahwa saya tidak menentang menikah dan memiliki anak berfungsi sebagai bukti, tetapi saya percaya bahwa wanita tidak dapat dibatasi dalam batas-batas pernikahan dan dibatasi hanya menjadi ibu.

Wanita bukanlah pesuruh untuk anak-anak mereka atau pembantu untuk pasangan mereka. Seorang wanita yang sudah menikah dalam posisi kepemimpinan lebih bahagia ketika dia melihat berapa banyak anggota keluarga dan orang-orang terkemuka yang menghadiri acara yang dia selenggarakan. Kebahagiaan pernikahan itu sendiri berlawanan dengan kenikmatan yang dialami. Saya dapat menjamin fakta bahwa saya lebih bahagia daripada suami saya. Seolah-olah Anda seorang bidadari, tiba-tiba Anda menjadi pusat perhatian. Saya kehilangan prosesi pernikahan dan kehadiran diri saya yang sudah menikah.

Di tempat ini, saya mengambil bentuk sosok penting. Ayah tidak mungkin menjamu tamu undangan semarak ini saat aku pemeran utama wanita. Kakak saya juga tidak, dan bahkan pasangan saya tidak bisa melakukannya. Dan saya melakukan semua tugas. Stereotip, secara umum, sering digunakan untuk menggambarkan pelabelan kelompok tertentu. Stereotip ini terkadang berbahaya dan mengakibatkan ketidakadilan. Pandangan gender menginformasikan satu jenis treotype. Keadilan semacam ini menimbulkan banyak ketidakadilan bagi beberapa jenis kelamin dan perempuan pada umumnya karena tanda-tanda yang diterapkan pada mereka. Dia memasuki lingkaran penguasa sebagai hasil dari keterlibatannya di parlemen dan banyak organisasi gerakan perempuan. Selain itu, ia memiliki gelar doktor dan merupakan instruktur yang disukai di institusi tersebut. Konteks Mesir saat itu yang masih fluktuatif menjadi fenomena baru dalam pembahasan pemberdayaan perempuan. Kecenderungan dan keinginan untuk dimanja dan disayangi masih ada pada perempuan karena mereka tetap perempuan.

Kegagalan dalam pernikahan pertamanya terjadi akibat keinginan egonya akan kesenangan, kebahagiaan, dan kekaguman akibat ucapan dan pemikirannya yang melanda banyak pelajar atau masyarakat. Sayangnya, cukup menantang untuk menyatukan orang-orang dengan sudut pandang, pandangan hidup, dan pola pikir yang berbeda. Seorang dokter berusia 50 tahun bernama Suad akhirnya memutuskan untuk menikmati hidupnya seperti semula, disibukkan dengan segala aktivitasnya, setelah menyadari bahwa ia sendirian dan kesepian akibat perceraian kedua mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bukti-bukti tersebut secara umum konsisten, yakni subordinasi perspektif gender dapat mengakibatkan sikap yang menempatkan perempuan pada posisi subordinasi dengan menganggap dirinya emosional sehingga tidak dapat tampil memimpin. Setiap kisah dalam buku aku lupa bahwa aku perempuan yang telah disajikan dapat menunjukkan hal ini. Meski buku ini membahas tentang potensi perempuan, perempuan tidak pernah diberi peran kepemimpinan karena dianggap tidak cocok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus yang diterbitkan pada tahun 2012. Namun, edisi yang saya pilih adalah cetakan ketiga yang dirilis pada tahun 2020. . Dapat disimpulkan bahwa meskipun ada karakter lain dalam novel, penelitian ini sejalan dengan teori struktural dan teori tentang susunan genetik Semi dan Yasa. Ini juga memperhitungkan kemandirian intelektual dan sosial Semi dan Yasa. Temuan dari penelitian ini meliputi Kemandirian intelektual dan Kemandirian Sosial. Dari dua aspek tersebut dapat kita simpulkan bahwa tanpa mengurangi supremasi laki-laki, perempuan dapat mengidentifikasi posisi perempuan, perempuan juga memiliki dan mampu menunjukkan karakter yang kuat, karakter yang mandiri, karakter yang bertanggung jawab, karakter yang pantang menyerah, karakter yang percaya diri, dan perjuangan perempuan dalam melawan penindasan serta stigma dimasyarakat bahwa perempuan itu rendah dan dibawah laki-laki. Dari novel ini kita berhasil mengidentifikasi bahwa perempuan dapat dan bisa menolak penindasan dan mampu mengimbangi laki-laki secara intelektual dan kemandiriannya.

REFERENSI

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Masnuatul Hawa. (2017). *Teori Sastra* (Agustus 20). Cv Budi Utama.
- Quddus, I. A. (2012). *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Pustaka Alfabet.
- Ratnawati, I. I. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus Tinjauan Kritik Sastra Feminisme. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*